



## ANALISIS POLA SEBARAN USAHA TANAMAN HIAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Fitria Irza Wulandari<sup>1</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email : [irzawulandarii@gmail.com](mailto:irzawulandarii@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pola persebaran usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang, untuk mengetahui komponen usaha serta kaitannya dengan aksesibilitas dan lokasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan analisis kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha tanaman hias. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan jika (1) pola sebaran usaha tersebut memiliki pola memanjang, hal ini bisa meningkatkan terjadinya *buying* karena kemudahan aksesibilitas dan lokasi yang strategis dikarenakan selalui dilalui banyak orang, sehingga kecenderungan pembelian secara spontan lebih besar (2) pemilik usaha memiliki 1-8 tenaga kerja dengan upah berkisar Rp.800.000-Rp.3000.000, modal terkecil yang digunakan sebesar Rp.500.000, harga tanaman tertinggi adalah sebesar Rp.15.000.000, beberapa pemilik usaha menyewa lahan untuk membuka usaha, dan juga melakukan penyewaan tanaman hias, pemasaran paling banyak terjadi di dalam provinsi sedangkan bibit di peroleh dari luar pulau beberapa diantaranya dari pulau Jawa, luas lahan berkisar  $\pm 10 \times 28$  hingga  $\pm 35 \times 45$  m<sup>2</sup>, usaha paling muda berdiri pada tahun 2020, pupuk yang paling banyak digunakan adalah pupuk kandang, kompos, humus, urea, dan pupuk cantik

**Kata kunci** — Pola persebaran; faktor geografis; aksesibilitas dan lokasi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the analysis of the distribution pattern of ornamental plant business in Tambang District, to determine the business components and their relation to accessibility and location. This type of research is a descriptive study with survey methods and quantitative analysis. The subjects of this study were all business owners of ornamental plants. The sampling technique used is total sampling. The results show that (1) the distribution pattern of the business has an elongated pattern, this can increase the occurrence of buying because of the ease of accessibility and strategic location because it is always passed by many people, so that the tendency to purchase spontaneously is greater (2) business owners have 1-8 labor with wages ranging from Rp.800,000-Rp.3000,000, the smallest capital used is Rp.500,000, the highest plant price is Rp.15,000,000, some business owners rent land to open businesses, and also rent ornamental plants, marketing most occur within the province while seeds are obtained from outside the island, some of which are from the island of Java, the land area ranges from  $\pm 10 \times 28$  to  $\pm 35 \times 45$  m<sup>2</sup>, the youngest business was established in 2020, the most widely used fertilizer is manure, compost, humus, urea, and beautiful fertilizer*

**Keywords** — Distribution pattern; geographical factors; accessibility and location

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan satu bentuk keindahan yang sudah disediakan oleh alam. Tanaman hias memiliki nilai artistik dan beberapa fungsi yang sangat menarik serta sudah menjadi *trend*, umumnya dikalangan masyarakat perkotaan . Produksi tanaman hias terus meningkat setiap tahunnya di beberapa negara (M. Lodovica Gullino, 2015). Manusia telah menggunakan tanaman hias sejak zaman dahulu terutama dalam beberapa dekade terakhir, produksinya semakin meningkat (Marie Theres Wandl, 2016). Kebutuhan tanaman hias dirumah maupun ditempat lain sangat tergantung pada kondisi setiap masyarakat suatu daerah, biasanya semakin tinggi pengetahuan suatu masyarakat, semakin tinggi pula pemahaman tentang manfaat tanaman hias bagi kehidupan (mursito & prihmantoro, 2011).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 348/Kpts/TP.240/6/2003 komoditi hortikultura adalah jenis tanaman yang meliputi tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman hias, dan aneka tanaman. Jadi tanaman hias masuk dalam komoditi hortikultura. Dulu fungsi tanaman hias hanya sebatas untuk menambah kesan indah pada sebuah ruangan atau halaman rumah, namun seiring perkembangannya kini tanaman hias diketahui juga bisa menjadi relaksasi bahkan sebagian

orang menganggapnya sebagai aroma terapi untuk menghilangkan rasa jenuh ketika sudah lelah bekerja seharian. Kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat merupakan kebutuhan sekunder. Tetapi peminat tanaman hias ini selalu meningkat apalagi tanaman hias sangat bervariasi bentuknya tidak seperti tanaman-tanaman yang lain ditambah dengan iklim tropis yang mana lebih memudahkan untuk memberikan kemudahan tanaman hias ini tumbuh dengan baik.

Setiap tanaman jenis tertentu memiliki syarat tertentu pula untuk tetap tumbuh dengan baik dan menghasilkan tanaman yang berkualitas. Semakin berkualitas suatu tanaman maka semakin tinggi pula harga pemasarannya. Menurut (Sudarmono, 1997) terdapat beberapa syarat agar suatu tanaman hias itu dapat tumbuh karna tanaman hias pun perlu lingkungan yang baik, diantaranya adalah :

### 1. Cahaya.

Hal yang sangat lumrah jika tanaman sangat membutuhkan, cahaya matahari agar tanaman tersebut bisa melakukan proses fotosintesis untuk mengubah bahan makanan berupa gas asam arang dari udara dan air yang terdapat didalam tanah yang kemudian dihisap oleh akar. Zat itulah yang nantinya akan berubah menjadi gula, dan gula ini nantinya dapat mempercepat proses pertumbuhan jaringan baru dan menjadi cadangan makanan.

## 2. Suhu

Beberapa jenis tanaman hias diletakkan didalam ruangan. Tanaman hias yang diletakkan didalam ruangan membutuhkan suhu berkisar 75 derajat F pada siang hari.

## 3. Air

Air adalah penunjang yang paling penting untuk setiap tanaman. Namun tentunya setiap tanaman memerlukan kadar air yang berbeda-beda. Air berperan penting dalam pengangkutan makanan keseluruhan bagian tanaman.

## 4. Kelembapan

Tanaman biasanya menyukai udara yang lembab jika kelembapan terjaga dengan baik maka kandungan air didalam tanaman tetap akan terjaga dan fotosintesis dalam berlangsung secara lancar.

## 5. Udara.

Lingkungan yang mempunyai kualitas udara yang sangat baik tentu akan sangat bermanfaat untuk tanaman dan juga manusia. Udara yang baik dapat membuat tanaman bernafas dan membakar cadangan makanan agar nantinya dapat mendapatkan energi untuk pertumbuhannya kedepan.

## 6. Tanah.

Tanah merupakan Gudang makanan bagi tanaman karna tanah memiliki bahan organis yang cukup yang dapat digunakan sebagai media tanam.

Berdasarkan jenis tempat ditanamnya/tumbuhnya dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

### 1. Tempat biasa

Penanaman ditempatkan pada wadah atau pot serta tidak terlalu bergantung pertumbuhan dan perkembangannya pada air dan kebanyakan diletakkan di luar ruangan (outdoor). Contohnya adalah bunga aster, bunga kembang sepatu dan sebagainya.

### 2. Tempat digantung

Merupakan tanaman hias yang biasanya ditanam dengan cara digantung. Diletakkan pada pot bunga dan kemudian digantung tanaman jenis ini memiliki ukuran yang kecil hingga perawatannya lebih murah. Contohnya adalah anggrek

### 3. Tempat diair

Tanaman jenis ini biasanya memiliki ciri-ciri batangnya berongga serta berdaun lebar. Tanaman ini digunakan untuk memperindah bentuk kolam.

Pola permukiman dalam suatu wilayah sangat bergantung akan kondisi fisik disekitarnya, baik itu variasi penggunaan lahan, kondisi topografi, ketinggian tempat dan factor aksesibilitas daerah Pola sebaran daerah yang satu bisa jadi berbeda dengan pola yang ada didaerah lainnya namun tidak menutup kemungkinan pola dibeberapa wilayah sama. Pola sebaran merupakan metode untuk mengetahui apakah penyebaran pada

satu wilayah tertentu menyebar secara acak (*random*), berkelompok (*cluster*) atau seragam (*uniform*). Berdasarkan kondisi fisiknya Bintarto dalam (nurhasanah, sejati, & widawati, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Pola permukiman *linear* (memanjang )

Pola yang memiliki tipe memanjang seperti jalan raya, aliran sungai, garis pantai dan lain-lain.

2. Pola permukiman *radial* (melingkar)

Pola seperti ini biasanya banyak terdapat di bawah pegunungan atau dataran tinggi yang memiliki relief kasar.

3. Pola permukiman menyebar/tersebar

Pola ini memiliki bentuk permukiman yang tidak menentu. Bentuk ini jarang ditemui di Indonesia umumnya terdapat diluar negeri yang kondisi pertaniannya lebih maju daeri pada negara beekembang.

Menurut (widyastuti, 2018) terdapat beberapa komponen usaha dalam menentukan perencanaan dalam membuka usaha tanaman hias, diantaranya tenaga kerja, keuangan, manajemen produksi/pendapatan, sarana dan prasarana, dan manajemen pemasaran.

Menurut (Tjiptono, 2007) penentuan lokasi usaha diperlukan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah :

1. Aksesibilitas, merupakan kemudahan bagi pembeli

dalam menjangkau wilayah atau lokasi serta mudah dilalui oleh kendraan pribadi ataupun umum

2. Visibilitas, lokasi yang sangat mudah dilalui dan tidak memiliki rintangan yang terlalu berat

3. *Traffic*, melalui beberapa pertimbangan, diantaranya adalah:

- a. Banyaknya yang melalui daerah tersebut sehingga akan sangat memungkinkan

memberikan peluang yang begitu besar untuk terjadinya *buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.

- b. Kemacetan yang kerap terjadi diruas-ruas jalan tertentu

4. Tempat parkir yang luas serta sehingga para pengendara merasa untuk memarkirkan kendraan di tambah dengan tempat yang nyaman dan aman

5. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan secara tiba-tiba di kemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan

metode survei dan analisis kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan data atau menjelaskan peristiwa dan kajian-kajian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan menurut Arikunto (2010) metode deskriptif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya, demikian juga disertai tabel, grafik, bagan gambar atau tampilan lainnya serta memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu (obyek) dalam penelitian ini

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul dan perumusan masalah maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha tanaman hias yang berada di Kecamatan Tambang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian bertujuan untuk menentukan jumlah objek/subjek yang nantinya akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel total sampling. Total sampling digunakan ketika jumlah sampel sama dengan

jumlah populasi yang ada, sedangkan stratified sampling adalah populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang beragam. Nantinya total sampling akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini.

Masing-masing usaha memiliki perbedaan dan persamaan jenis tanaman yang ditawarkan dalam usahanya terutama dalam segi jumlah jenis tanaman yang ditawarkan. Berdasarkan perbedaan dan persamaan tersebut peneliti memutuskan kriteria yang menjadi batasan adalah (tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, tanaman obat-obatan, tanaman buah,) yang dijual oleh usaha-usaha tanaman hias yang ada di kecamatan tambang. Kriteria tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. 5 jenis tanaman
- b. 4 jenis tanaman
- c. 3 jenis tanaman

Pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk hasil observasi, melakukan sesi wawancara serta nantinya para pemilik usaha tanaman hias mengisi kuisioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan ataupun pendukung untuk kelengkapan hasil akhir dari penelitian. Nantinya data sekunder didapat dari sumber internet seperti dari website pemerintah dan sumber lainnya.

Teknik Analisa data digunakan untuk menentukan ketepatan dan

keaslian dari sebuah hasil penelitian. Teknik analisis data merupakan langkah yang paling penting pada setiap penelitian. Melalui analisis data yang telah didapatkan dilapangan kemudian akan diolah untuk diuji kebenarannya sehingga nantinya didapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk mengetahui hasil jawaban dari responden dari penyebaran kuisisioner, menggunakan metode analisis data deskriptif persentase. Nantinya akan digunakan data-data yang diperoleh dari jawaban responden dari pertanyaan di kuisisioner. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P : persentase

f : frekuensi

n : jumlah responden.

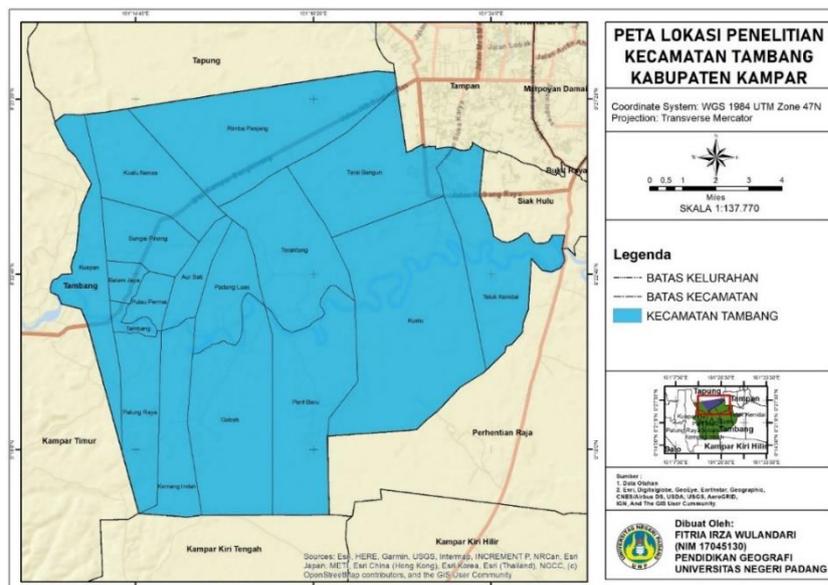
Kemudian untuk menentukan distribusi frekuensi dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Menentukan ( R ) atau rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Setelah itu hasil R dibagi dengan kelas yang diinginkan
3. Menentukan Panjang kelas interval ( P ) dengan rumus

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan tambang adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Kampar provinsi Riau berdiri pada tahun 1980, memiliki luas sekitar 489,91 km<sup>2</sup> dengan sungai pinang sebagai pusat pemerintahannya, serta memiliki jarak sejauh 34 km dari pusat ibu kota kecamatannya.



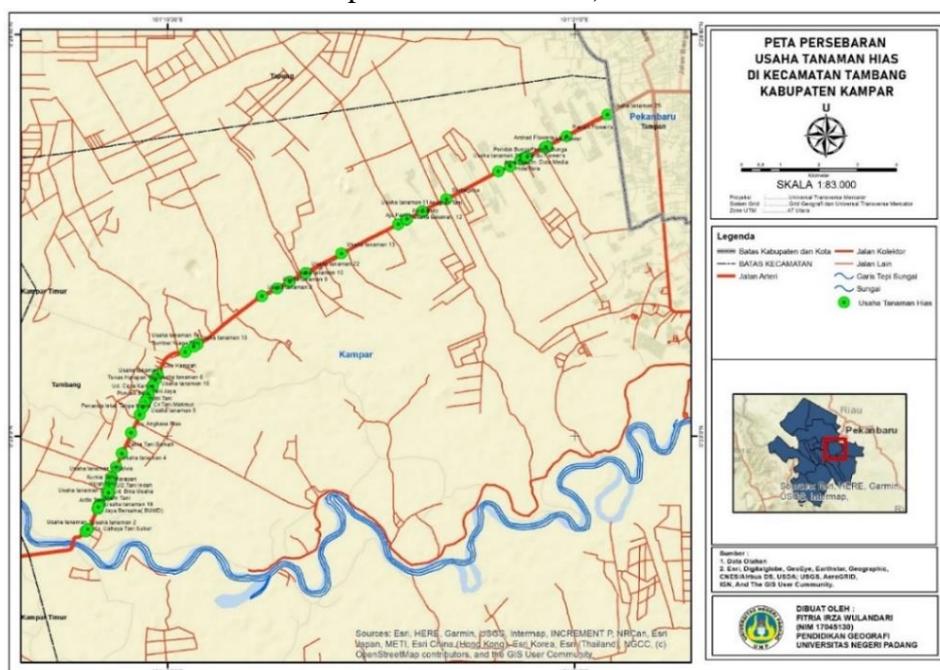
Gambar 1. Lokasi Penelitian

Dilihat dari letak wilayahnya, disebelah utara kecamatan tambang berbatasan langsung dengan kecamatan kampa dan kecamatan tapung, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan tampan kota pekanbaru dan kecamatan siak hulu, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan perhentian raja dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kampa

### 1. Pola sebaran

Usaha tanaman hias di kecamatan tambang adalah memanjang mengikuti jalan raya. Lokasi ini selalu dilalui oleh banyak orang untuk beraktifitas sehari-hari. Titik-titik koordinat diambil untuk kemudian diolah melalui aplikasi

arcgis lalu menghasilkan peta pola sebaran . Menurut Petter Hagget dalam (Saraswati, 2016), pola persebaran permukiman ada 3 tipe pola yaitu seragam (*uniform*), acak (*random*), mengelompok (*clustered*). Pola persebaran usaha tanaman hias dikecamatan Tambang mengikuti sepanjang jalan yang artinya memiliki aksesibilitas yang memudahkan para pembeli untuk singgah tanpa memerlukan waktu yang lama untuk mencari tanaman di lokasi yang cukup jauh dan sulit dijangkau, lokasi disepanjang jalan besar ini juga dapat menimbulkan keputusan spontan para pembeli untuk datang tanpa adanya perencanaan sebelumnya (Tjiptono, 2007)



**Gambar 2.** Pola sebaran usaha tanaman hias

## 2. Komponen Usaha

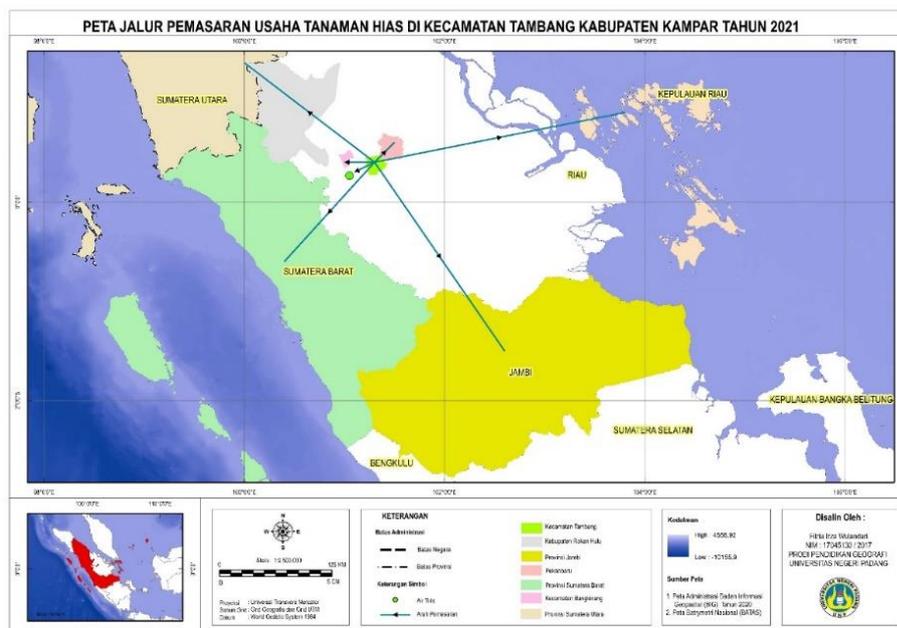
### a. Modal usaha

Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha

tanaman hias bermacam-macam. Menurut Purwanti dalam (Safitri, 2018) Salah satu faktor untuk mendirikan

- usaha adalah modal, modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan, salah satunya modal uang . Dari hasil penelitian, didapatkan jumlah modal awal, yaitu berkisar Rp.500.000 untuk modal dengan jumlah yang paling sedikit dan Rp. 50.000.000 untuk modal yang paling besar dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 usaha atau sekitar 6,2 % dari total keseluruhan.
- b. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebanyak sepuluh pedagang menjual tanaman hias dengan harga tanaman terendah Rp.2000-Rp.100.000 atau sekitar 19% dari total pedagang.
  - c. faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya, lokasi yang dekat dengan jalan memudahkan para pembeli untuk mencari barang yang diinginkan, hal ini tentu saja bisa menambah pendapatan pembeli karna kesempatan untuk mendapatkan pembeli lebih besar dari pada lokasi yang jauh dari jalan apalagi bagi mereka yang menaiki transportasi umum atau pribadi dengan mudah untuk singgah dan turun di depan pedagang. Lokasi usaha yang dekat dengan persimpangan jalan juga memungkinkan akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar karna lalu lintas lebih ramai sehingga kemungkinan pembeli yang datang tanpa sengaja juga akan lebih banyak
  - d. Terdapat beberapa pupuk yang digunakan oleh para pelaku usaha tanaman hias, terdapat 47 responden atau sekitar 73,4% menggunakan pupuk kandang, pupuk kompos, NPK, humus, urea dan juga pupuk cantik. Lima dari 64 responden menggunakan pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk NPK, serta lima lainnya menggunakan pupuk kandang, pupuk cair, dan pupuk kompos. Menurut (Budiana, 2007) tanaman hias memerlukan pupuk untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Pupuk ibarat makanan pada manusia, didalamnya terdapat unsur hara makro dan mikro yang mutlak dibutuhkan.
  - e. Tenaga kerja Tenaga kerja merupakan orang yang membantu untuk mempermudah suatu

- pekerjaan tertentu guna menghasilkan barang dan jasa dan diberi upah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha yang bersangkutan. sebanyak 57 usaha tanaman hias atau sebesar 89% memiliki tenaga kerja sebanyak 1 sampai 3 orang. Sebanyak 5 pedagang tanaman hias memiliki 4-6 tenaga kerja atau sekitar 7,8% dan 2 pedagang tanaman hias memiliki 7-8 tenaga kerja
- f. diketahui jika sebanyak 51 pemilik usaha tanaman hias memiliki tenaga kerja yang berasal dari orang luar/bukan kerabat. Sedangkan sisanya merupakan keluarga atau kerabat sendiri. Beberapa pemilik usaha lebih mempercayai keluarga ataupun kerabat untuk membantu menjalan usahanya dibandingkan dengan memperkerjakan orang lain.
- g. Pemasaran tanaman hias di Kecamatan Tambang mencakup jangkauan wilayah yang tidak terlalu besar, hanya meliputi beberapa provinsi yang bertetangga atau berdekatan dengan Provinsi Riau. Pemasaran tanaman hias diantaranya adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi dan di sekitaran wilayah Provinsi Riau itu sendiri



**Gambar 3.** Peta jalur pemasaran

## h. Pemasok bibit



**Gambar 4.** Pemasok bibit

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pola sebaran usaha tanaman hias di kecamatan tambang adalah pola memanjang atau linear mengikuti sepanjang jalan raya Pekabaru-Bangkinang. Komponen-komponen usaha diantaranya adalah terkait Tenaga pembantu ( tenaga kerja ), terkait keuangan, pemasaran, serta pendapatan.. Faktor aksesibilitas dan lokasi sangat menentukan pendapatan dan banyak nya pembeli yang akan datang. Beberapa penjual bukan berasal dari Kabupaten Kampar, dan beberapa pembeli juga bukan berasal dari wilayah yang sama. Pembeli dari luar daerah lebih banyak datang ketika libur panjang.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan guna meningkatkan usaha terkait tanaman hias yang ada di kecamatan tambang :

1. Penjual perlu melakukan promosi di sosial media agar banyak masyarakat yang mengetahui jika usaha yang mereka jalankan mempunyai produk-produk terbaru yang di butuhkan oleh konsumen, promosi secara konvensional dinilai tidak cukup, dikarenakan teknologi sudah sangat melekat erat dengan masyarakat.
2. Agar dapat meningkatkan omsetnya, pelaku usaha juga harus memiliki strategi

pemasaran yang berbeda dengan pedagang lainnya.. Misalnya menambah koleksi tanaman hias, atau juga bisa dengan memperluas jangkauan pemasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- BPS. (2020). Kecamatan Tambang dalam Angka 2020. Riau.
- Budiana,N.(2007).*memupuk tanaman hias*. Jakarta:PT Niaga Swadaya. Retrieved from <https://books.google.co.id/>
- M. Lodovica Gullino, M. L. (2015). Fusarium wilts of ornamental crops and their management. 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.cropro.2015.01.003>
- Marie Theres Wandl, H. H. (2016, september 13). Greenhouse gas emissions of small scale ornamental plant production in Austria - A. *Journal of Cleaner Production*. doi:10.1016/j.jclepro.2016.09.093.
- mursito, b., & prihmantoro, h. (2011). *tanaman hias berkhasiat obat*. jakarta: penebar swadaya.
- nurhasanah, n. a., sejati, s. l., & widawati. (2016). *geografi untuk sma/ma kelas XII kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial*. jawa barat: cv arya duta.
- Safitri, H. (2018, juni). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa. *Economic Education Analysis Journal*, 792-800.
- saraswati, d. a., subiyanto, s., & wijaya, a. p. (2016). Analisis Perubahan Luas Dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus : Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen Kota Semarang Jawa Tengah). *jurnal geodesi undip*, 155-163.
- Sudarmono. (1997). *tanaman hias ruangan mengenal dan merawat*. Retrieved september 7, 2020, from books.google: <https://books.google.co.id/>
- susilowati, i. s. (2015 , desember ). analisa karaktersitik curah hujan di kota bandar lampung. *kontruksia*, 7 nomor 1 .
- Tjiptono, F. (2007). *pemasaran jasa*. malang: banyumedia publishing.
- widyastuti, t. (2018). *teknologi budidaya tanaman hias agribisnis*. yogyakarta: cv mine.